

Pengaruh Penggunaan Padlet pada Pemelajaran Bahasa Inggris: Sebuah Studi Komparatif

Padlet Use Effect on English Language Learning: A Comparative Study

Alfelia Nugky Permatasari^{1*}, Heri Retnawati², Hasan Djidu³

Universitas Gadjah Mada¹, Universitas Negeri Yogyakarta²

Universitas Sembilan Belas November³, Universitas Negeri Yogyakarta³

alfelia.nugky.p@ugm.ac.id¹, heri_retnawati@uny.ac.id², hasandjidu@usn.ac.id³

Direview: 16 Mei 2022 | Direvisi: 13 Juli 2022 | Diterima: 19 Juli 2022

ABSTRACT

The existence of information and communication technology, especially the internet, offers great opportunities for language teachers and learners to maximize their learning experience. The role of the internet is increasingly significant as a solution to the limited class activities that are usually carried out to realize collaborative learning during the pandemic. In fact, this learning practice is considered to be able to improve student learning performance. One of the media that can be used by utilizing the internet in collaborative learning practices is Padlet. This comparative study on two different English courses, English Grammar for Corporate Documents (EGCD) and General Reading, aims to prove whether Padlet can help English learners improve their learning performance. The score of 60 students of the Applied English Undergraduate Study Program in both courses before and after using the Padlet during the learning process was used as data. After testing the normality and homogeneity of the data, the MANOVA test was used to test the research hypothesis. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics software (version 26) and then interpreted and used to draw conclusions. The results showed that there was a positive influence given by Padlet use on the language learning process seen from the average value of the learners in both courses. However, a significant effect is only shown by the EGCD course.

Keywords: Padlet, English learning, comparative, MANOVA

INTISARI

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, menawarkan peluang besar bagi pengajar dan pemelajar bahasa untuk memaksimalkan pengalaman belajar mereka. Peran internet semakin signifikan sebagai solusi atas terbatasnya aktivitas kelas yang biasa dilakukan guna mewujudkan pemelajaran kolaboratif selama pandemi. Terlebih, praktik pemelajaran ini dianggap dapat meningkatkan performa belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dengan memanfaatkan internet pada praktik pemelajaran kolaboratif adalah Padlet. Penelitian ini merupakan studi komparatif pada dua mata kuliah bahasa Inggris yang berbeda, Tata Bahasa Inggris untuk Dokumen Perusahaan (EGCD) dan Membaca Umum, yang bertujuan untuk membuktikan bahwa Padlet dapat membantu pemelajar bahasa Inggris meningkatkan kinerja belajar mereka. Nilai 60 mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris pada kedua mata kuliah sebelum dan sesudah menggunakan Padlet selama pemelajaran berlangsung digunakan sebagai data. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas data, uji MANOVA digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics (versi 26) untuk kemudian diinterpretasi dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan penggunaan Padlet pada proses pemelajaran bahasa dilihat dari rerata nilai pebelajar pada kedua mata kuliah. Meskipun demikian, pengaruh yang signifikan hanya ditunjukkan oleh mata kuliah EGCD.

Kata kunci: Padlet, pemelajaran bahasa Inggris, komparatif, MANOVA

Saran sitasi:

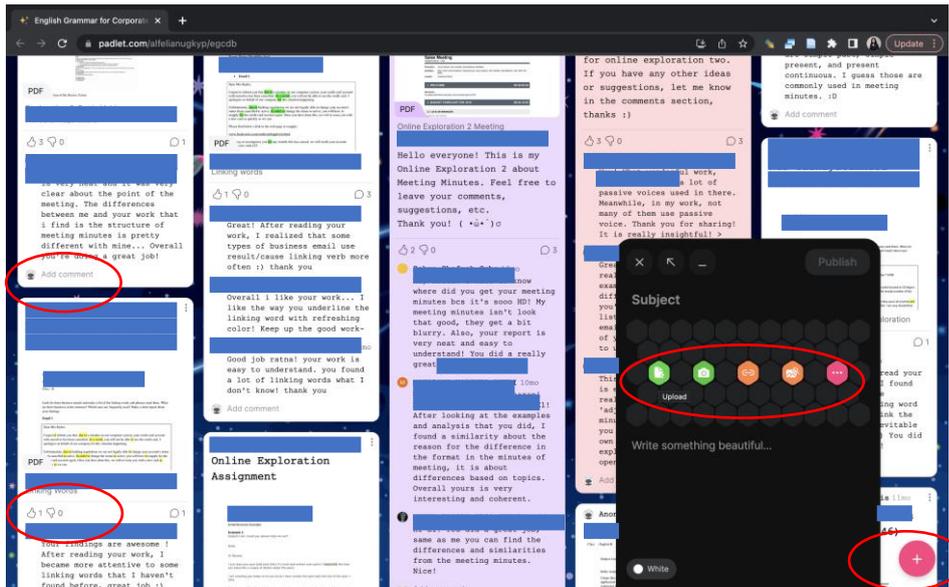
Permatasari, A.N., Retnawati, H., Djidu, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Padlet pada Pemelajaran Bahasa Inggris: Sebuah Studi Komparatif. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.22146/jla.73440>

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada praktik belajar dan mengajar di dunia pendidikan semakin masif di era industri 4.0. Pada era ini, pengajar dan pelajar bahasa memiliki banyak pilihan pendekatan dan media guna mendukung aktivitas belajar mereka yang dapat digunakan untuk melengkapi sumber daya pedagogi konvensional seperti buku ajar dan papan tulis (Kaya, 2015). Bagi pengajar bahasa, penggunaan teknologi informasi pada praktik mengajar dapat membantu menciptakan instruksi beragam guna mewujudkan lingkungan pembelajaran *student-centered* yang dinamis (Pitler et al., 2007). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa sejumlah manfaat bagi pelajar bahasa, beberapa di antaranya: pelajar dapat mengakses, memilih, dan menafsirkan informasi; mengevaluasi, meninjau, dan memodifikasi karya atau tugas; berkomunikasi dengan pelajar lain; meningkatkan efisiensi; serta menjadi insan kreatif dan percaya diri (Ghasemi & Hashemi, 2011).

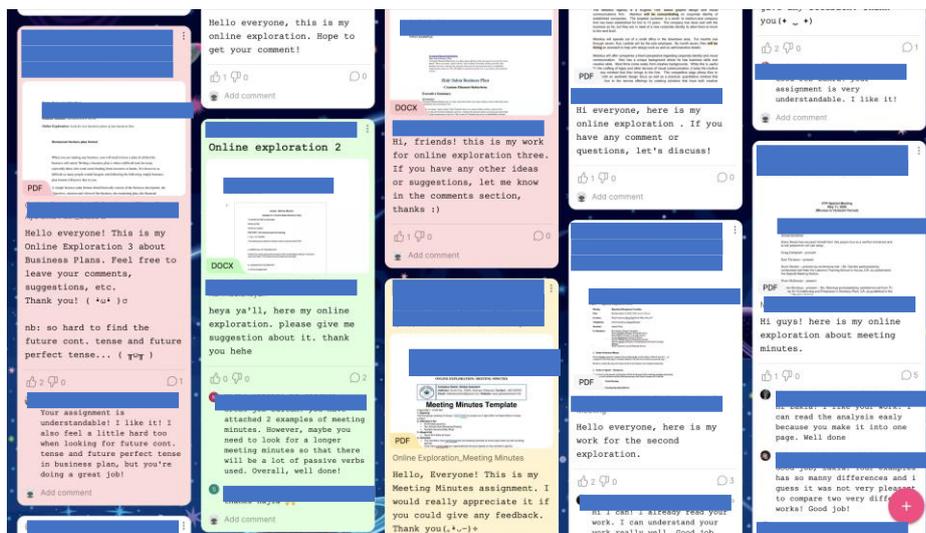
Keberadaan internet semakin menguatkan peran teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan karena memudahkan pengajar dan pelajar berkolaborasi di mana saja dan kapan saja. Internet membuka peluang besar bagi pengajar dan pelajar untuk memaksimalkan pengalaman belajar mereka, khususnya pada pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan teknologi internet, pengajar dan pelajar dimungkinkan mendapatkan pengalaman pembelajaran kolaboratif tanpa terbatas ruang dan waktu melalui pembelajaran kolaboratif daring (*online collaborative learning*) (Lei & Medwell, 2021). Model pembelajaran ini memungkinkan pesertanya untuk bekerja sama, bertukar ide dan opini, serta membangun produk kolaboratif (Magen-Nagar & Shonfeld, 2017). Model pembelajaran yang memanfaatkan internet ini juga mendukung *student-centered learning*, mengingat bahwa pelajar memegang peran utama dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan pengetahuan baru sembari mengembangkan beragam kecakapan melalui kolaborasi daring (Inayat et al., 2013). Selain menawarkan pembelajaran kolaboratif jarak jauh, internet juga memberikan solusi terkait kurangnya interaksi sosial antar pengajar dan pelajar di masa pandemi (la Velle et al., 2020). Dengan bantuan internet, interaksi antara pengajar dan pelajar dapat meningkat hingga menciptakan rasa kehadiran sosial (Resta & Shonfeld, 2013) walaupun dari kediaman masing-masing.

Selain blog, Padlet (<https://padlet.com>) merupakan salah satu media atau *platform* yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yang kolaboratif. Padlet merupakan sebuah papan virtual tak terbatas yang pengajar maupun pelajar dapat gunakan untuk mengekspresikan ide dan opini mereka tanpa perlu membuat akun tertentu. Dengan menggunakan Padlet, siapapun yang memiliki akses ke laman Padlet terkait dapat mengunggah beragam jenis konten seperti gambar, video, audio, dokumen, dan juga teks pada laman tersebut baik melalui laptop maupun telepon pintar mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan meng-klik ikon tambah di sudut bawah laman padlet kelas. Selanjutnya, pelajar lain dapat melihat, berinteraksi menggunakan fitur 'likes', hingga menambahkan komentar pada tiap unggahan yang ada. Melalui fitur-fitur yang ditawarkan, Padlet dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar pelajar melalui papan yang telah dibuat pengajar mereka sebelumnya (Kaya, 2015). Tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari hasil kerja sendiri, Padlet memberi kesempatan pelajar untuk melihat hasil kerja rekan sekelasnya, membandingkan, hingga melihat penyelesaian dan/atau analisis dengan isi materi yang berbeda. Melalui fitur komentar, masing-masing pelajar juga dapat saling mengapresiasi pekerjaan satu sama lain, yang juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Inayat et al., 2013). Hasil kerja yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1.



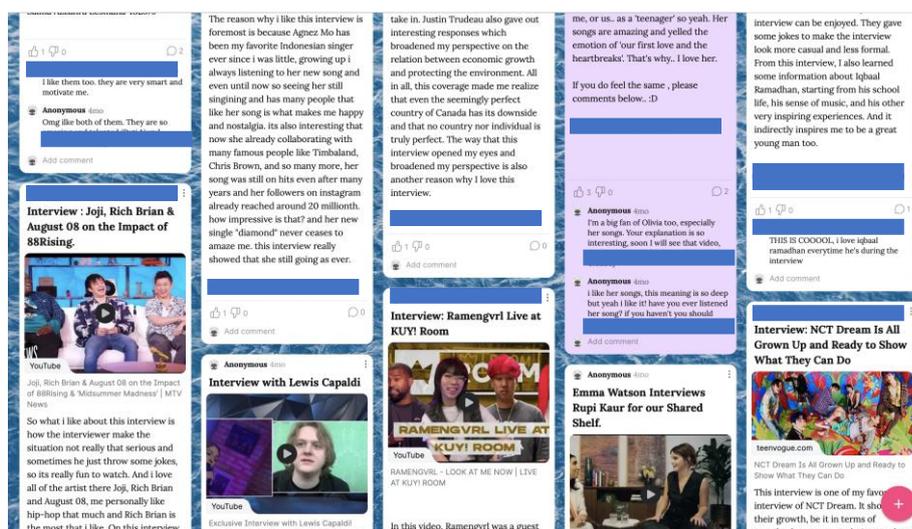
Gambar 1. Fitur pada laman Padlet
(Sumber: akun Padlet penulis)

Padlet dapat dimanfaatkan guna meningkatkan pembelajaran daring kolaboratif dalam praktik belajar dan mengajar. Terkait pembelajaran bahasa, media ini digunakan di kelas daring, khususnya pada mata kuliah EGCD dan *General Reading*, yang ditawarkan pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022 oleh program studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan performa belajar mereka dengan segala keterbatasan di masa pandemi. Pada mata kuliah EGCD pemelajar diminta untuk mengunggah dokumen yang mereka temukan ke Padlet beserta analisis terkait topik *grammar* yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu, mereka diminta untuk saling membaca temuan pemelajar lain dan bertukar pendapat terkait materi *grammar* yang telah diberikan melalui kolom komentar. Contoh aktivitas Padlet yang menunjukkan unggahan pemelajar bahasa Inggris beserta interaksi berupa *like* dan komentar pemelajar lain di mata kuliah EGCD dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas Padlet *English Grammar for Corporate Documents*
(Sumber: akun Padlet penulis)

Pada mata kuliah *General Reading*, pemelajar didorong untuk membagikan artikel yang telah dibaca dengan topik-topik yang telah ditentukan, sembari bertukar pendapat terkait artikel-artikel tersebut melalui kolom komentar Padlet. Contoh aktivitas Padlet yang menunjukkan unggahan pemelajar bahasa Inggris beserta interaksi berupa *like* dan komentar pemelajar lain di mata kuliah *General Reading* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas Padlet *General Reading*
(Sumber: akun Padlet penulis)

Sejauh ini terdapat sejumlah penelitian terkait penggunaan Padlet dalam konteks pendidikan dengan fokus berbeda. Beberapa di antaranya membahas: sejumlah aplikasi, termasuk Padlet, yang dapat dimanfaatkan beserta implikasinya pada pembelajaran bahasa Inggris (Kaya, 2015); penggunaan Padlet pada debat interaktif di institusi pendidikan tinggi (Dewitt et al., 2015); penggunaan Padlet guna mendukung pengajaran terkait keterampilan komunikasi (Deni & Zainal, 2018); penelitian kasus penggunaan Padlet serta bagaimana memaksimumkannya dalam pembelajaran kolaboratif (Zhi & Su, 2015); penggunaan Padlet untuk memaksimumkan keterlibatan siswa dengan beragam bahasa asli pada kuliah bahasa Inggris (Ellis, 2015); persepsi pemelajar terkait penggunaan Padlet di kelas Linguistik (Anwar et al., 2019); dan penggunaan Padlet guna meningkatkan keterlibatan pemelajar secara umum di kelas (Zainuddin et al., 2020). Sejumlah penelitian tersebut sebagian besar berfokus pada Padlet dan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini mencoba membuktikan bagaimana Padlet dapat membantu pemelajar bahasa Inggris meningkatkan performa belajar mereka, khususnya pada mata kuliah EGCD dan *General Reading*. Secara khusus, penelitian ini menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh keterlibatan penggunaan Padlet pada metode belajar dalam mata kuliah EGCD dan *General Reading* pada performa atau prestasi pemelajar bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membandingkan prestasi pemelajar bahasa Inggris program studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan Padlet pada proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 di Sekolah Vokasi dari salah satu universitas di Indonesia.

Satu variabel bebas dan dua variabel terikat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Variabel terikat berupa prestasi belajar dari pemelajar bahasa Inggris yang dilihat dari nilai mereka pada dua mata kuliah yang berbeda. Nilai pada mata kuliah *General Reading* menjadi variabel terikat 1 dan nilai pada mata kuliah EGCD menjadi variabel terikat 2. Sementara itu, variabel bebas berupa penggunaan *platform* Padlet pada metode pembelajaran kedua mata kuliah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pemelajar bahasa Inggris yang merupakan mahasiswa program studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi dari salah satu universitas di Indonesia. Dari 60 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2020, dan 60 mahasiswa dari angkatan 2021, diambil masing-masing 30 sampel dari tiap angkatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik l acak yang memungkinkan tiap-tiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dalam mewakili semesta atau anggota populasi (Kerlinger, 2006).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

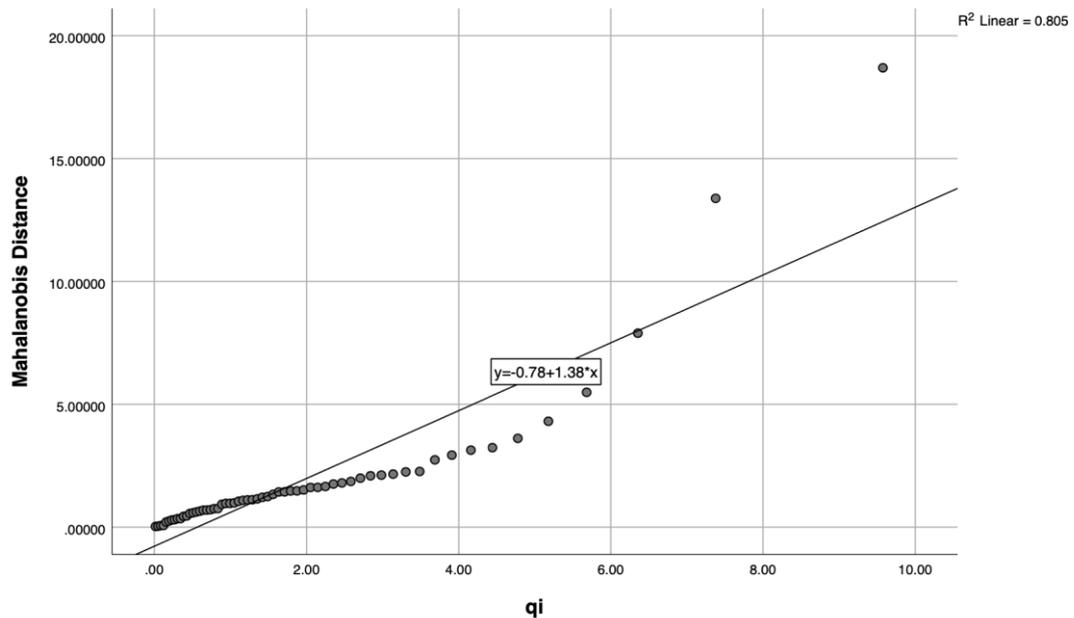
Data penelitian ini berupa nilai akhir mahasiswa program studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi dari salah satu universitas di Indonesia. Nilai *General Reading* sebelum menggunakan Padlet diambil dari nilai akhir pemelajar mata kuliah tersebut pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021, sedangkan nilai *General Reading* setelah menggunakan Padlet diambil dari nilai akhir peserta mata kuliah tersebut pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022, dengan masing-masing 30 peserta mata kuliah yang berbeda pada tiap metode. Sementara itu, nilai EGCD sebelum menggunakan Padlet diambil dari nilai akhir peserta mata kuliah tersebut pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020, sedangkan nilai EGCD setelah menggunakan Padlet diambil dari nilai akhir peserta mata kuliah tersebut pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022, dengan 30 peserta yang berbeda pada tiap metode. Kelompok pebelajar yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari angkatan yang berbeda, baik pada mata kuliah *General Reading* maupun EGCD. Instrumen yang digunakan adalah tes yang berupa kuis dan ujian yang digunakan pada mata kuliah tersebut. Pengukuran capaian pembelajaran siswa dengan menggunakan instrumen-instrumen ini dilakukan oleh dosen mata kuliah EGDC dan *General Reading*.

Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif komparatif ini menguji hipotesis menggunakan uji MANOVA. MANOVA merupakan salah satu uji statistik yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dengan skala kategorik terhadap beberapa variabel terikat sekaligus (Ghozali, 2013). MANOVA digunakan dengan mempertimbangkan salah satu kelebihanannya dari ANOVA, yaitu mampu memperlihatkan perbedaan yang tidak dapat diperlihatkan ANOVA secara terpisah. Kelebihan ini dapat meningkatkan temuan terkait perubahan akibat perlakuan berbeda juga interaksinya yang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya (Sutrisno & Wulandari, 2018). Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang dianalisis dengan uji MANOVA, yaitu prestasi belajar mahasiswa program studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris sebelum dan setelah menggunakan Padlet. Mahasiswa tersebut menempuh mata kuliah yang sama dengan silabus yang sama. Perbedaan terletak pada proses pembelajaran yang melibatkan Padlet pada salah satu kelompok pemelajar pada kedua mata kuliah. Nilai prestasi belajar yang dianalisis berasal dari dua mata kuliah, yaitu EGCD dan *General Reading*.

Untuk memenuhi uji persyaratan MANOVA, uji normalitas multivariat dilakukan dengan memplot jarak Mahalanobis pada kuantil Chisq. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics (versi 26) (IBM SPSS Statistics, 2019). Regresi linier dilakukan untuk mendapatkan nilai jarak Mahalanobis yang kemudian diurutkan dari

angka terkecil hingga terbesar dan diberi peringkat. Kemudian, peringkat yang dibuat ditransformasikan untuk mendapatkan *Probability Value*. Untuk Langkah selanjutnya, nilai *Probability Value* ditransformasikan untuk mendapatkan nilai *Chi Square*. Setelah nilai jarak Mahalanobis dan *Chi Square* didapatkan, linieritas multivariat dapat dilihat melalui *Scatter Plot*. Dari langkah-langkah tersebut didapatkan plot seperti terlihat pada Gambar 4 yang menunjukkan data memenuhi asumsi normalitas multivariat.



Gambar 4. Plot uji normalitas multivariat

Selanjutnya, uji normalitas multivariat dilakukan melalui uji homogenitas dari varian dan kovarian data. Hasil uji ini dilihat dari nilai signifikansi dari uji *Equality of Covariance Matrices*. Setelah melakukan analisis multivariat, khususnya uji homogenitas, didapatkan tabel luaran SPSS seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel uji homogenitas multivariat

Box's M	9.424
F	3.024
df1	3
df2	605520.000
Sig.	.028

Nilai Sig. pada Tabel 1 menunjukkan $0.028 > 0.001$. Nilai ini menunjukkan bahwa matriks varian dan kovarian data homogen. Kedua asumsi normalitas dan homogenitas yang telah terpenuhi menunjukkan bahwa uji MANOVA dapat dilakukan pada penelitian ini.

Uji MANOVA terkait analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics (versi 26) (*IBM SPSS Statistics, 2019*). Uji MANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai rerata antar variabel terikat, yaitu nilai pemelajar pada mata kuliah EGCD dan *General Reading* sebelum dan sesudah melibatkan penggunaan Padlet pada Metode pemelajarannya. Nilai-nilai luaran uji MANOVA yang terlihat pada statistik deskriptif, uji multivariat, dan uji dari efek antar subjek diinterpretasi. Nilai-nilai tersebut kemudian digunakan untuk memutuskan ada tidaknya pengaruh keterlibatan penggunaan Padlet dalam

metode belajar di mata kuliah EGCD dan *General Reading* pada performa atau prestasi pemelajar bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Penelitian ini mencoba membuktikan apakah Padlet dapat membantu pemelajar bahasa Inggris meningkatkan prestasi belajar mereka, khususnya pada mata kuliah EGCD dan *General Reading*. Setelah uji MANOVA dilakukan terhadap variabel bebas penggunaan Padlet dan variabel terikat prestasi belajar peserta mata kuliah EGDC dan *General Reading* sebelum dan sesudah melibatkan Padlet pada pembelajaran, didapatkan luaran statistik deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Metode Mengajar	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Grammar	Tanpa Padlet	69.0667	17.77626	30
	Dengan Padlet	79.1667	14.31200	30
	Total	74.1167	16.79093	60
Nilai Reading	Tanpa Padlet	87.0667	7.12902	30
	Dengan Padlet	88.9333	4.60085	30
	Total	88.0000	6.02256	60

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata (*mean*) nilai pemelajar bahasa Inggris pada mata kuliah EGCD dan *General Reading* sebelum dan sesudah melibatkan media Padlet pada proses pembelajaran. Rata-rata nilai kedua mata kuliah tersebut menunjukkan adanya peningkatan performa pemelajar dari sebelum dan setelah menggunakan Padlet selama proses pembelajaran. Sebelum menggunakan Padlet, rerata nilai dari 30 pemelajar bahasa Inggris pada mata kuliah EGCD menunjukkan nilai 69.0667 yang meningkat menjadi 79.1667 setelah mereka menggunakan Padlet pada proses pembelajaran. Setelah dihitung, selisih nilai pada mata kuliah EGCD sebelum dan sesudah menggunakan Padlet sebesar 10.1. Di sisi lain, sebelum menggunakan Padlet, rerata nilai 30 pemelajar bahasa Inggris pada mata kuliah *General Reading* menunjukkan nilai 87.0667 yang sedikit meningkat menjadi 88.9333 setelah mereka menggunakan Padlet pada proses pembelajaran. Setelah dihitung, selisih nilai pada mata kuliah *General Reading* sebelum dan sesudah menggunakan Padlet sebesar 1.8666. Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa melibatkan Padlet pada proses pembelajaran memberikan pengaruh positif pada performa belajar pemelajar bahasa Inggris di kedua mata kuliah.

Selanjutnya, pengaruh penggunaan Padlet pada nilai pebelajar bahasa Inggris di masing-masing mata kuliah EGCD dan *General Reading* diperlihatkan pada tabel luaran uji multivariat yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Multivariat

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	7842.217 ^b	2.000	57.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	7842.217 ^b	2.000	57.000	.000
	Hotelling's Trace	275.165	7842.217 ^b	2.000	57.000	.000
	Roy's Largest Root	275.165	7842.217 ^b	2.000	57.000	.000
Metode	Pillai's Trace	.128	4.194 ^b	2.000	57.000	.020
	Wilks' Lambda	.872	4.194 ^b	2.000	57.000	.020
	Hotelling's Trace	.147	4.194 ^b	2.000	57.000	.020
	Roy's Largest Root	.147	4.194 ^b	2.000	57.000	.020

Nilai Sig. pada *Effect Metode*, baik pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*, pada Tabel 3 menunjukkan nilai 0.020 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai yang lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan Padlet, yaitu penggunaan Padlet pada pembelajaran mata kuliah EGCD dan *General Reading*, memiliki kemampuan berbeda terkait pengaruhnya pada nilai prestasi belajar pemelajar bahasa Inggris di kedua mata kuliah secara simultan.

Rerata nilai pemelajar bahasa Inggris di mata kuliah EGCD dan *General Reading* yang terlihat pada Tabel 1 secara umum sudah menunjukkan adanya pengaruh positif yang diberikan penggunaan Padlet pada proses pembelajaran bahasa. Namun, luaran uji efek antar subjek pada Tabel 4 dapat menunjukkan nilai mata kuliah atau variabel mana yang betul-betul memberikan pengaruh signifikan setelah melibatkan aktivitas menggunakan Padlet pada proses pembelajaran.

Tabel 4. Uji Efek antar Subjek

Source	Dependent Variable	Sig.
Corrected Model	Nilai Grammar	.018
	Nilai Reading	.233
Intercept	Nilai Grammar	.000
	Nilai Reading	.000
Metode	Nilai Grammar	.018
	Nilai Reading	.233
Error	Nilai Grammar	
	Nilai Reading	
Total	Nilai Grammar	
	Nilai Reading	
Corrected Total	Nilai Grammar	
	Nilai Reading	

Sig. Metode pada variabel nilai pemelajar di mata kuliah EGCD (*Grammar*) menunjukkan nilai 0.018 yang lebih kecil daripada 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet di mata kuliah EGCD berpengaruh positif pada performa pemelajar bahasa Inggris dilihat dari nilai prestasi belajar mereka pada mata kuliah terkait sebelum dan sesudah menggunakan Padlet di proses pembelajaran. Sementara itu, Sig. Metode pada variabel nilai pemelajar di mata kuliah *General Reading* menunjukkan nilai 0.233 yang lebih besar daripada 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet di mata kuliah *General Reading* tidak berpengaruh signifikan pada performa pemelajar bahasa Inggris dilihat dari nilai mereka di mata kuliah *General Reading* sebelum dan sesudah menggunakan Padlet di proses pembelajaran. Jika dilihat dari selisih rerata nilai antara sebelum dan setelah penggunaan Padlet, perolehan skor mahasiswa pada mata kuliah EGCD dan *General Reading* berturut-turut sebesar 10.1 dan 1.8666. Dua selisih ini, didukung hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa meskipun analisis data penelitian dilihat dari rerata nilai menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan penggunaan Padlet pada proses pembelajaran bahasa di kedua mata kuliah, pengaruh signifikan diberikan oleh nilai mata kuliah EGCD, bukan nilai mata kuliah *Basic Reading*.

Pembahasan

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, menawarkan kesempatan bagi pihak-pihak yang terlibat langsung di dunia pendidikan untuk memaksimalkan praktik pembelajaran. Kehadiran mereka memberikan solusi di tengah-tengah keterbatasan aktivitas pembelajaran kolaboratif selama pandemi. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa ketika dimanfaatkan dengan maksimal, kehadiran teknologi ini terbukti

mampu meningkatkan pengalaman belajar bahkan meningkatkan prestasi pemelajar terkait materi yang diberikan.

Dengan kemudahan akses, seperti tidak perlu membuat akun khusus, rendahnya *bandwidth* yang diperlukan, ditambah dengan sejumlah fitur interaktif, seperti *like* dan komentar, Padlet dapat digunakan sebagai media belajar alternatif, khususnya untuk praktik pembelajaran daring. Media ini dapat dimanfaatkan untuk membantu pemelajar tetap mendapatkan pengalaman pembelajaran kolaboratif di tengah-tengah segala keterbatasan yang disebabkan pandemi. Interaksi pembelajaran yang tinggi melalui diskusi langsung pada *virtual conference* menuntut internet *high bandwidth* yang seringkali memberatkan pemelajar di pelosok negeri (Stanford, 2020). Materi pembelajaran berupa video dan audio yang diberikan pengajar secara daring juga membutuhkan dukungan internet berkualitas baik untuk dapat diakses pemelajar. Tidak seperti *platform* virtual Zoom, WebEx, maupun GoogleMeet yang membutuhkan sinyal internet yang baik dan data internet yang relatif lebih banyak, Padlet memungkinkan pemelajar daring untuk dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan internet *low bandwidth* (Ellis, 2015; Zainuddin et al., 2020). Padlet membantu pemelajar mendapatkan pengalaman belajar kolaboratif dengan memungkinkan mereka saling bertukar ide, komentar, dan saran satu sama lain melalui fitur *add post* dengan meng-klik icon tambah di pojok kanan bawah laman, dan fitur interaksi serta komentar pada masing-masing unggahan yang ada.

Kelas *General Reading* memanfaatkan media Padlet untuk membangkitkan kolaborasi antar pemelajar bahasa Inggris pada praktik pembelajarannya. Pada salah satu aktivitas pembelajaran yang menggunakan Padlet, pemelajar diberi kesempatan untuk membagikan artikel serta pendapat mereka terkait artikel yang telah mereka baca. Selain itu, Padlet memungkinkan pemelajar peserta mata kuliah ini untuk melihat seluruh unggahan teman sekelas mereka dan kemudian saling mengapresiasi, berkomentar, juga memberi saran melalui media yang sama. Aktifitas kolaboratif ini dapat menimbulkan rasa kebersamaan yang seringkali cukup minim pada praktik pembelajaran daring di mana pesertanya tidak berada pada satu tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Rasa kebersamaan ini secara tidak langsung meningkatkan semangat pemelajar bahasa Inggris peserta mata kuliah *General Reading* untuk mengikuti proses pembelajaran.

Praktik pembelajaran pada kelas EGCD juga memanfaatkan *platform* Padlet untuk meningkatkan aktifitas kolaboratif antar pemelajar bahasa Inggris. Pada kelas ini, mahasiswa mempelajari tata bahasa Inggris yang digunakan pada berbagai dokumen korporasi seperti surat, notulensi rapat, rencana bisnis, laporan, perjanjian kerja, serta dokumen-dokumen yang memuat syarat dan ketentuan kurikulum program studi. Setiap materi selesai diberikan, peserta mata kuliah diminta mencari contoh dokumen korporasi sejenis lainnya untuk kemudian dianalisis berfokus pada jenis tata bahasa Inggris yang saat itu sedang dipelajari. Setelah selesai, mereka diminta untuk mengunggah pekerjaan mereka di media Padlet. Dengan begitu, seluruh peserta mata kuliah ini mampu melihat semua pekerjaan pemelajar lain di kelas tersebut. Mereka dapat membandingkan analisis tata bahasa Inggris yang dilakukan pemelajar lain dengan analisis tata bahasa Inggris pada dokumen korporasi yang mereka temukan. Selain itu, para pemelajar juga dapat saling memberikan apresiasi serta komentar satu sama lain pada analisis tata bahasa Inggris yang telah mereka kerjakan meskipun tidak bertemu secara langsung. Hal ini secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.

Penggunaan Padlet pada proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada kelas *General Reading* dan EGCD terbukti membawa pengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa peserta mata kuliah ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai akhir peserta mata kuliah *General Reading* dan EGCD setelah melibatkan aktifitas kolaboratif yang menggunakan Padlet dalam proses pembelajaran. Rerata nilai akhir pemelajar bahasa Inggris pada kedua mata kuliah tersebut menunjukkan peningkatan masing-masing 1.8666 pada mata

kuliah *General Reading* dan 10.1 pada mata kuliah EGCD jika dibandingkan dari sebelum dan sesudah penggunaan media Padlet. Namun, dari uji efek antar subjek, dapat dilihat bahwa pengaruh signifikan terjadi pada mata kuliah EGCD, bukan pada mata kuliah *General Reading*. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan intensitas penggunaan Padlet pada kedua mata kuliah. Kelas EGCD melibatkan Padlet pada semua penugasan setelah materi diberikan, di mana kemudian pemelajar bahasa Inggris dapat membandingkan dan berdiskusi terkait analisis tata bahasa Inggris yang mereka lakukan pada dokumen korporasi temuan mereka masing-masing. Di sisi lain, aktifitas pembelajaran yang menggunakan Padlet pada mata kuliah *General Reading* cenderung terbatas pada *sharing* artikel dan opini guna meningkatkan keterlibatan siswa pada materi dan kelas secara umum. Dari sini dapat dilihat bahwa aktifitas kolaboratif menggunakan media Padlet terbukti tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, akan tetapi juga dapat membawa pengaruh yang signifikan pada prestasi pemelajar bahasa Inggris ketika betul-betul dimanfaatkan sesuai tujuan pembelajaran di mata kuliah terkait.

KESIMPULAN

Beragam penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu, baik secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan pengalaman, motivasi, bahkan prestasi belajar siswa. Namun, praktik pembelajaran kolaboratif yang biasa dilakukan di kelas mengalami hambatan selama pandemi COVID-19 karena adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar guna menekan angka penularan. Keberadaan teknologi internet menawarkan solusi atas di tengah keterbatasan ini dengan beragam media, termasuk Padlet, yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Sejalan dengan sejumlah penelitian terkait penggunaan Padlet yang telah dilakukan sebelumnya, dari penelitian komparatif ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterlibatan penggunaan Padlet dalam proses pembelajaran di mata kuliah EGCD dan *General Reading* pada performa atau prestasi pemelajar bahasa Inggris. Meskipun pada penelitian ini ditemukan kenaikan rata-rata nilai pemelajar bahasa Inggris di kedua mata kuliah tersebut, pengaruh penggunaan Padlet pada rerata nilai yang signifikan hanya diperlihatkan oleh mata kuliah EGCD, yang dibuktikan dengan nilai Sig. lebih kecil dari 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Nugroho, K. Y., & Nurhamidah, I. (2019). Students' Perception at the Use of Padlet in Linguistics Class. *NOTION: Journal of Linguistics, Literature, and Culture*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.12928/notion.v1i1.714>
- Deni, A. R. M., & Zainal, Z. I. (2018). Padlet as an educational tool: Pedagogical considerations and lessons learnt. *Proceedings of the 10th International Conference on Education Technology and Computers*, 156–162. <https://doi.org/10.1145/3290511.3290512>
- Dewitt, D., Alias, N., & Siraj, S. (2015). Collaborative learning: Interactive debates using Padlet in a higher education institution. *Journal of Educational Technology & Society*, 17(1), 89–101.
- Ellis, D. (2015). *Using Padlet to increase student engagement in lectures: European Conference on eLearning*. European Conference on eLearning, Hatfield, United Kingdom. <http://www.academic-conferences.org/conferences/ecel/>
- Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). ICT: New wave in English language learning/teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3098–3102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.252>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IBM SPSS Statistics* (Version 26). (2019). [Computer software]. IBM Corp.
- Inayat, I., Amin, R. ul, Inayat, Z., & Siti Salwah Salim. (2013). Effects of Collaborative Web Based Vocational Education and Training (VET) on Learning Outcomes | Elsevier

- Enhanced Reader. *Computers & Education*, 68, 153–166.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.04.027>
- Kaya, H. (2015). Blending technology with constructivism: Implications for an ELT classroom. *Teaching English with Technology*, 15(1), 3–13.
- Kerlinger. (2006). *Asas–Asas Penelitian Behaviour* (3rd ed.). Gadjah Mada University Press.
- la Velle, L., Newman, S., Montgomery, C., & Hyatt, D. (2020). Initial teacher education in England and the Covid-19 pandemic: Challenges and opportunities. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 596–608.
<https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1803051>
- Lei, M., & Medwell, J. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on student teachers: How the shift to online collaborative learning affects student teachers' learning and future teaching in a Chinese context. *Asia Pacific Education Review*, 22(2), 169–179.
<https://doi.org/10.1007/s12564-021-09686-w>
- Magen-Nagar, N., & Shonfeld, M. (2017). The impact of an online collaborative learning program on students' attitude towards technology. *Interactive Learning Environments*, 26, 1–17. <https://doi.org/10.1080/10494820.2017.1376336>
- Pitler, H., Hubbell, E. R., Kuhn, M., & Malenoski, K. (Eds.). (2007). *Using technology with classroom instruction that works*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Resta, P., & Shonfeld, M. (2013). *Proceedings of SITE 2013—Society for Information Technology & Teacher Education International Conference*. AACE.
<http://www.learntechlib.org/j/SITE/v/2013/n/1/>
- Stanford, D. (2020, March 16). *Videoconferencing Alternatives: How Low-Bandwidth Teaching Will Save Us All* | IDDBlog: Instructional Design Tips, Advice, & Trends for Online & Distance Learning | Educational Technology and Online Course Design Help.
<https://www.iddblog.org/videoconferencing-alternatives-how-low-bandwidth-teaching-will-save-us-all/>
- Sutrisno, S., & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9, 37–53. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>
- Zainuddin, N. M. M., Azmi, N. F. M., Yusoff, R. C. M., Shariff, S. A., & Hassan, W. A. W. (2020). Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool: A Case Study. *International Journal of Innovative Computing*, 10(1), Article 1.
<https://doi.org/10.11113/ijic.v10n1.250>
- Zhi, Q., & Su, M. (2015). Enhance Collaborative Learning by Visualizing Process of Knowledge Building with Padlet. *2015 International Conference of Educational Innovation through Technology (EITT)*, 221–225.
<https://doi.org/10.1109/EITT.2015.54>